

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab 1. Prosedur dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini berusaha memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini akan diidentifikasi dan ditelaah mengenai strategi kesantunan para warganet di media sosial YouTube, khususnya tentang bagaimana kesantunan positif dan kesantunan negatif direalisasikan oleh pria dan wanita dalam tuturan komentar pada kolom komentar YouTube di unggahan video program Perempuan Bicara TVOne mengenai isu KDRT.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian sosio-pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena penelitian ini adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya yang menggunakan angka-angka (Creswell, 2003). Moleong (1995, hlm. 6) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka, melainkan kualitas bentuk-bentuk variabel dalam wujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dan kelompok tertentu yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk tulisan serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Zahra Annisha Harahap, 2023

*ANALISIS STRATEGI KESANTUNAN DALAM TUTURAN KOMENTAR ISU KDRT PADA KANAL YOUTUBE “PEREMPUAN BICARA” DI TVONE*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Selain metode kualitatif, dalam penelitian ini juga dilakukan metode deskriptif. Sudaryanto (1993, hlm. 62) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang berusaha mengungkapkan sesuatu secara apa adanya. Fenomena sosial yang di dalamnya juga terdapat fenomena kebahasaan dikaji dengan mendalam melalui penelitian ini dengan cara menganalisis data yang memiliki ciri khas, sifat tertentu, dan watak khusus yang pada akhirnya dapat memberikan hasil penelitian yang apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi kesantunan yakni kesantunan positif dan kesantunan negatif direalisasikan oleh pria dan wanita dalam tuturan komentar pada kolom komentar YouTube di unggahan video program Perempuan Bicara TVOne mengenai isu KDRT. Dalam penelitian ini, yang menjadi acuan penulis dalam proses identifikasi dan asumsi *gender* masing-masing akun YouTube adalah nama yang tertera di *username* atau nama akun, serta *profile picture*. Terlepas dari aspek-aspek yang membedakan ciri wanita dan pria, pengasumsian berdasar kepada *username* dan *profile picture* memang tidak menjamin seratus persen keakuratan penentuan *gender*, namun peneliti merasa hal tersebut cukup untuk menjustifikasi *gender* seseorang di dunia maya.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini. Sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti berusaha untuk melakukan interpretasi dan deskripsi data terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari komentar-komentar yang ada dalam unggahan video program Perempuan Bicara TVOne mengenai isu KDRT di media sosial YouTube. Pisau analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik, yang mana nanti akan dideskripsikan fenomena kesantunan berbahasa yang merupakan salah satu kajian yang termasuk dalam teori pragmatik. Strategi kesantunan yang muncul dalam tuturan komentar yang ada pada unggahan video program Perempuan Bicara TVOne mengenai isu KDRT tersebut nantinya akan dijelaskan dalam bentuk uraian deskripsi.

### **3.3 Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data dijelaskan sebagai berikut.

**Zahra Annisha Harahap, 2023**

**ANALISIS STRATEGI KESANTUNAN DALAM TUTURAN KOMENTAR ISU KDRT PADA KANAL YOUTUBE “PEREMPUAN BICARA” DI TVONE**

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti yakni sebagai berikut:

### (1) Teknik Dokumentasi

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis berkas yang diciptakan oleh penciptanya. Dijelaskan oleh Sugiyono (2018, hlm. 48) bahwa dokumen merupakan rekam peristiwa di masa lalu, yang mana hal tersebut dapat berupa gambar, teks, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dulu membuka unggahan video program Perempuan Bicara TVOne mengenai isu KDRT dalam episode ‘KDRT: Kasus Lesty Kejora hingga “Prank” Baim Wong | Perempuan Bicara tvOne’ yang diunggah tanggal 7 Oktober 2022. Kemudian dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan semua komentar-komentar yang terdapat pada kolom komentar unggahan video tersebut sebagai sumber data. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi kemudian diabadikan dengan cara mencatatnya pada lembar analisis.

Selain itu, peneliti juga melakukan proses dokumentasi tangkap layar atau *screenshot* dengan menggunakan gawai guna mendapatkan dokumentasi dari komentar-komentar yang berupa gambar tangkap layar. Teknik dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan hal yang dirasa oleh peneliti cukup penting dan bermanfaat, karena mengingat penelitian ini memerlukan beberapa kali proses pengecekan agar peneliti dapat mengidentifikasi kemunculan strategi kesantunan tuturan komentar dari para pengguna YouTube.

### (2) Teknik Simak

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tuturan komentar yang mengandung unsur kesantunan positif dan kesantunan negatif dari pengguna pria dan wanita yang diekspresikan melalui tulisan di kolom komentar pada unggahan video di media sosial YouTube dalam program Perempuan Bicara TVOne seputar isu KDRT tanah air. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik simak, yakni teknik penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa

Zahra Annisha Harahap, 2023

**ANALISIS STRATEGI KESANTUNAN DALAM TUTURAN KOMENTAR ISU KDRT PADA KANAL YOUTUBE “PEREMPUAN BICARA” DI TVONE**

(Sudaryanto, 2015, hlm. 203). Istilah menyimak dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, namun penggunaan bahasa secara tertulis. Peneliti kemudian melakukan teknik simak dengan membaca komentar-komentar dari para pengguna media sosial YouTube, kemudian mengklasifikasi komentar-komentar yang termasuk dalam jenis kesantunan positif dan kesantunan negatif.

### (3) Teknik Catat

Mahsun (2005, hlm. 63) menjelaskan bahwa teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat beberapa data yang relevan terhadap penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Peneliti melakukan teknik catat secara langsung dengan cara mencatat komentar-komentar para pengguna YouTube pria dan wanita di kolom komentar video unggahan dari program Perempuan Bicara TVOne yang membahas isu KDRT di tanah air. Peneliti kemudian melakukan identifikasi karakteristik dan informasi terhadap data yang sesuai dengan kriteria dari teori kesantunan berbahasa Brown and Levinson agar dapat menghasilkan deskripsi yang sistematis dan obyektif. Adapun hal yang perlu disiapkan oleh peneliti ketika proses teknik catat ini berlangsung adalah gawai dan aplikasi media sosial YouTube untuk mengumpulkan data. Mengingat tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi realisasi kesantunan positif dan kesantunan negatif tuturan komentar tiap gender, maka pada teknik analisis data peneliti terfokus pada tuturan yang mengandung strategi kesantunan saja.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan sebuah metode dan upaya pengolahan data menjadi informasi demi tercapainya tujuan yakni pemahaman karakteristik data, serta menjawab masalah atau pertanyaan penelitian sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya. Dijelaskan oleh Sugiyono (2018, hlm. 482) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, catatan, serta dokumentasi dengan cara memilah data ke dalam kelas kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan analisa, menyusun pola, dan menyusun kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Mengingat tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan realisasi kesantunan positif dan kesantunan negatif dalam tuturan komentar pria dan wanita pada kolom komentar di unggahan video program Perempuan Bicara TVOne mengenai isu KDRT, maka pada teknik analisis data peneliti terfokus pada komentar berisi tuturan yang mengandung strategi kesantunan saja. Selanjutnya peneliti akan mengklasifikasi data yang telah dikumpulkan dan lalu dikelompokkan sesuai jenis kesantunan yang muncul pada tuturan komentarnya. Dari masing-masing komentar peneliti akan menyimpulkannya ke dalam satu substrategi yang paling mendominasi konteks tuturan komentar secara keseluruhan. Parameter yang digunakan oleh peneliti adalah substrategi kesantunan Brown and Levinson (1987), yakni strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Setelah data berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi, peneliti kemudian melakukan analisis data dan mendeskripsikan hasil analisa sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab dan peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis dengan menyoroti satu kalimat atau lebih pada setiap komentar yang di dalamnya terdapat prinsip atau ciri dari substrategi kesantunan yang mempengaruhi konteks dari keseluruhan tuturan komentar tersebut.

Berikut ciri-ciri dari substrategi kesantunan positif dan kesantunan negatif Brown and Levinson (1987):

**Tabel 3.3.1**  
**Substrategi Kesantunan Positif, Brown and Levinson (1987)**

No.	Substrategi	Penjelasan
1.	Substrategi 1 <i>Notice attend to H</i>	Memberi perhatian pada lawan tutur dengan memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, kebutuhan, dan barang-barang lawan tutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 103) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.1] <i>Goodness you cut your hair, by the way I came to borrow some flour.</i>

		[3.2] <i>You must be hungry, it's a long time since breakfast. How about some lunch?</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 103)
2.	Substrategi 2 <i>Exaggerate</i>	Melebihkan minat, persetujuan, simpati terhadap lawan tutur dengan memberikan intonasi maupun penekanan melalui tuturannya. Brown and Levinson (1987, hlm. 104) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.3] <i>What a fantastic garden you have?</i> [3.4] <i>Yes, it's not just ghastly the way it always seems to rain just when you've hung your laundry out.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 104)
3.	Substrategi 3 <i>Intensify interest to H</i>	Meningkatkan ketertarikan terhadap lawan tutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian lawan tutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 106) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.5] <i>I come down the stairs and what do you think I see, a huge mess all over the place, the phone is off the hook and the clothes are scattered all over.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 106)
4.	Substrategi 4 <i>Use-in-group identity marker</i>	Menggunakan penanda yang menunjukkan jati diri atau kelompok dengan menggunakan bentuk sapaan, bahasa atau dialek kelompok, jargon, slang, dan elipsis. Brown and Levinson (1987, hlm. 107) Contoh tuturan sebagai berikut:

		[3.6] <i>Here mate I always keeping that seat for a friend of mine.</i> [3.7] <i>Come here Buddy/Johnny.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 108)
5.	Substrategi 5 <i>Seek agreement</i>	Mencari dan mengusahakan persetujuan terhadap lawan tutur dengan mengulang sebagian tuturan lawan tutur untuk menunjukkan kesetujuannya. Brown and Levinson (1987, hlm. 112) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.8] (a) <i>John went to London this weekend.</i> (b) <i>To London!</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 112)
6.	Substrategi 6 <i>Avoid disagreement</i>	Menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan tutur dengan cara menunjukkan persetujuan. Brown and Levinson (1987, hlm. 113) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.9] <i>I'll meet you in front of the theatre just before 8 then.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 115)
7.	Substrategi 7 <i>Presuppose/raise/assert common ground</i>	Mempresuposisikan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur dengan mengurangi FTA melalui sebuah percakapan yang dapat menarik minat lawan tutur terhadap tuturan penutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 117) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.10] <i>I had a really hard time learning to drive, didn't I.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 119)

8.	Substrategi 8 <i>Joke</i>	<p>Menyatakan lelucon. Brown and Levinson (1987, hlm. 124)</p> <p>Contoh tuturan sebagai berikut:</p> <p>[3.11] <i>How about lending me this heap of junk? (His new Cadillac).</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 124)</p>
9.	Substrategi 9 <i>Assert of presuppose S's knowledge of and concern for H's wants</i>	<p>Mempresuposikan bahwa penutur memahami keinginan lawan tuturnya dengan menyatakan bahwa penutur dan lawan tutur adalah kooperator. Brown and Levinson (1987, hlm. 125)</p> <p>Contoh tuturan sebagai berikut:</p> <p>[3.12] <i>I know you can't bear party but this one will really be good, do come.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 125)</p>
10.	Substrategi 10 <i>Offer, promise</i>	<p>Membuat penawaran atau janji dengan tujuan memuaskan muka positif lawan tutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 125)</p> <p>Contoh tuturan sebagai berikut:</p> <p>[3.13] <i>I'll drop by sometimes next week.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 125)</p>
11.	Substrategi 11 <i>Be optimistic</i>	<p>Menunjukkan rasa optimisme beranggapan bahwa lawan tutur menginginkan atau membantu penutur mencapai keinginan penutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 126)</p> <p>Contoh tuturan sebagai berikut:</p> <p>[3.14] <i>I've come to borrow a cup of flour.</i></p> <p>[3.15] <i>Look, I'm sure you won't mind if I (borrow your typewriter/remind you to do</i></p>

		<i>the dishes).</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 126)
12.	Substrategi 12 <i>Include both S and H in the activity</i>	Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu dengan penggunaan kata <i>we</i> atau <i>let's</i> misalnya. Brown and Levinson (1987, hlm. 127) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.16] <i>Let's have a cookie then.</i> [3.17] <i>Let's stop for a break.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 127)
13.	Substrategi 13 <i>Give or ask for reasons</i>	Memberikan dan meminta alasan dengan melibatkan lawan tutur dalam suatu kegiatan yang dikehendaki penutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 128) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.18] <i>Why not you lend me your cottage for the weekend?</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 128)
14.	Substrategi 14 <i>Assume or assert reciprocity</i>	Mengharap atau menuntut timbal balik. Brown and Levinson (1987, hlm. 129) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.19] <i>I'll do x for you if you do y for me.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 129)
15.	Substrategi 15 <i>Give gifts to H</i>	Memberikan penghargaan tidak hanya benda nyata tetapi juga keinginan berinteraksi, keinginan untuk disukai, diakui, diperhatikan, dipahami, didengarkan, dan sebagainya. Brown and Levinson (1987, hlm. 129)

**Tabel 3.3.2**  
**Substrategi Kesantunan Negatif, Brown and Levinson (1987)**

No.	Substrategi	Penjelasan
1.	Substrategi 1 <i>Be conventionally indirect</i>	Ungkapan yang secara tidak langsung untuk menghindari gangguan terhadap muka. Brown and Levinson (1987, hlm. 132) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.20] <i>Can you please pass me the salt?</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 133)
2.	Substrategi 2 <i>Question, hedge</i>	Menggunakan pagar. Brown and Levinson (1987, hlm. 145) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.21] <i>Would you close the window? (If I may ask you? / If you'll forgive my asking? / If you want to help me?)</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 163) [3.22] <i>If you all ready I declare the meeting open.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 173)
3.	Substrategi 3 <i>Be pessimistic</i>	Bersikap pesimis dengan cara bersikap hati-hati dan jangan terlalu optimis. Brown and Levinson (1987, hlm. 173) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.23] <i>Could/Would/Might you do x?</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 173)
4.	Substrategi 4 <i>Minimize the imposition</i>	Meminimalkan pembebanan terhadap lawan tutur dengan mengurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 176) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.24] <i>I just want to ask you if (I can borrow/you could lend me)</i>

		[3.25] <i>Could I have a taste of that cake?</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 177)
5.	Substrategi 5 <i>Give deference</i>	Menyatakan rasa hormat. Brown and Levinson (1987, hlm. 178) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.26] <i>I think you should attend to your flies.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 187)
6.	Substrategi 6 <i>Apologize</i>	Menggunakan permohonan maaf. Brown and Levinson (1987, hlm. 187) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.27] <i>I'd like to ask you a big favour...</i> [3.28] <i>I don't want to bother you, but...</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 188)
7.	Substrategi 7 <i>Impersonalize S and H</i>	Jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur. Brown and Levinson (1987, hlm. 190) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.29] <i>I ask you to do this for me.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 190)
8.	Sub-stratgei 8 <i>State the FTA as a general rule</i>	Menyatakan FTA sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku. Brown and Levinson (1987, hlm. 206) Contoh tuturan sebagai berikut: [3.30] (a) <i>Passengers will please refrain from flushing toilets on the train.</i> (b) <i>You will please refrain from flushing toilets on the train.</i> Brown and Levinson (1987, hlm. 206)
9.	Substrategi 9 <i>Nominalize</i>	Nominalisasikan pernyataan. Brown and Levinson (1987, hlm. 207) Contoh tuturan sebagai berikut:

		<p>[3.31] (a) <i>You performed well on the examinations, and we were favorably impressed.</i>          (b) <i>Your performing well on the examinations impressed us favorably.</i>          Brown and Levinson (1987, hlm. 207)</p>
10.	Substrategi 10 <i>Go on record as incurring a debt, or as not indebting H</i>	<p>Menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan kepada lawan tutur.          Brown and Levinson (1987, hlm. 210)          Contoh tuturan sebagai berikut:          [3.23] <i>I'd be eternally grateful if you would...</i>          Brown and Levinson (1987, hlm. 210)</p>

Setelah data berhasil dikualifikasi dan dianalisis, selanjutnya peneliti akan melakukan tahap proses kuantifikasi data guna mengetahui berapa banyak atau frekuensi dari masing-masing strategi kesantunan yang dilakukan tiap gender.

**Tabel 3.3.3**  
**Kuantifikasi Strategi Kesantunan**

Jenis Strategi Kesantunan	Gender		Percentase
	Pria	Wanita	
Kesantunan Positif			
Kesantunan Negatif			

Perhitungan dari strategi kesantunan yang muncul dalam tuturan komentar masing-masing gender akan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Percentase strategi kesantunan} &= \frac{\text{jumlah strategi kesantunan}}{\text{jumlah total strategi kesantunan}} \times 100\% \\
 &= \dots \%
 \end{aligned}$$

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Terdapat dua jenis instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen pengolahan data yang dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa tuturan komentar pria dan tuturan komentar wanita yang diekspresikan melalui tulisan di kolom komentar pada unggahan video program Perempuan Bicara TVOne seputar isu KDRT dalam episode ‘KDRT: Kasus Lesty Kejora hingga “Prank” Baim Wong | Perempuan Bicara tvOne’ yang diunggah tanggal 7 Oktober 2022. Topik yang diangkat dalam video tersebut adalah tentang kasus dugaan KDRT yang dialami oleh Lesty Kejora dengan terduga tersangka Rizky Billar, serta kasus *prank* KDRT yang dilakukan oleh Baim Wong dan Paula (istri Baim Wong) terhadap aparat kepolisian. Dalam acara ini, para narasumber membahas bagaimana mekanisme pelaporan kasus KDRT yang terjadi dalam rumah tangga Lesty Kejora dan Rizky Billar, serta pembahasan mengenai ketidakpantasan *prank* KDRT (berpura-pura mengalami KDRT dan lapor pada pihak berwajib) yang dilakukan Baim Wong dan Paula dengan melibatkan pihak kepolisian. Tidak hanya membahas isu KDRT yang saat itu tengah dialami oleh para pesohor tanah air tersebut, para narasumber juga membahas dan mengedukasi penonton tentang KDRT secara keseluruhan, yakni mengenai apa itu KDRT, bagaimana pola KDRT yang biasa muncul, serta bagaimana seharusnya korban atau saksi bereaksi dan menyikapi kasus KDRT yang terjadi.

Data tersebut kemudian diidentifikasi dan difokuskan hanya pada tuturan yang mengandung strategi kesantunan yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif.

#### **2. Instrumen Pengolahan Data**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengolahan data penelitian ini adalah kajian pragmatik sebagai pisau analisis yang digunakan untuk mengolah data berupa tuturan komentar pria dan tuturan komentar wanita yang mengandung strategi kesantunan yang diekspresikan melalui tulisan di kolom komentar pada unggahan video program Perempuan Bicara TVOne seputar isu KDRT dalam

episode ‘KDRT: Kasus Lesty Kejora hingga “Prank” Baim Wong | Perempuan Bicara tvOne’ yang diunggah tanggal 7 Oktober 2022.

### **3.5 Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dan sumber data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berupa tuturan komentar pria dan tuturan komentar wanita yang di dalamnya terdapat realisasi strategi kesantunan yakni kesantunan positif dan kesantunan negatif yang diekspresikan melalui tulisan di kolom komentar pada unggahan video program Perempuan Bicara TVOne seputar isu KDRT dalam episode ‘KDRT: Kasus Lesty Kejora hingga “Prank” Baim Wong | Perempuan Bicara tvOne’ yang diunggah tanggal 7 Oktober 2022.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer, yakni semua komentar yang ditulis oleh penonton di kolom komentar YouTube pada unggahan video program Perempuan Bicara TVOne mengenai isu KDRT. Penelitian ini mendapatkan sumber data dari YouTube.com, yakni pada kolom komentar di unggahan video program Perempuan Bicara TVOne yang membahas isu KDRT tanah air dalam episode ‘KDRT: Kasus Lesty Kejora hingga “Prank” Baim Wong | Perempuan Bicara tvOne’ yang diunggah tanggal 7 Oktober 2022. Uggahan video YouTube tersebut dipilih karena merupakan salah satu video dengan pembahasan isu KDRT yang paling populer di kanal TVOne sehingga mengundang banyak interaksi sesama pengguna YouTube. Saat penelitian dilakukan, terdapat 472 komentar dalam video tersebut. Peneliti kemudian mengumpulkan semua komentar lalu mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori yaitu komentar pria, komentar wanita, dan komentar dari *gender* yang tidak terdefinisi. Pada kasus dalam penelitian ini, peneliti menentukan *gender* dari pengguna YouTube yang ada di kolom komentar tersebut berdasarkan *username* dan atau *profile picture* akun masing-masing pengguna. Setelah seluruh komentar tersebut teridentifikasi, data kemudian dikerucutkan kembali menjadi tuturan komentar yang mengandung Zahra Annisha Harahap, 2023

**ANALISIS STRATEGI KESANTUNAN DALAM TUTURAN KOMENTAR ISU KDRT PADA KANAL YOUTUBE “PEREMPUAN BICARA” DI TVONE**

strategi kesantunan saja. Penutur dalam penelitian ini adalah pengguna pria dan wanita yang menuliskan komentarnya pada kolom komentar di unggahan video program Perempuan Bicara TVOne seputar isu KDRT, sedangkan mitra tutur yang dituju adalah pembaca kolom komentar, seperti penonton atau pengguna YouTube lainnya dan juga pemilik atau pengelola kanal YouTube TVOne.